

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATERI KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK
KELAS X SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG**

Sely Nadia Putri¹, Wayan Satria Jaya², Deri Ciciria³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

shelynadiaputri18@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², cici201528@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada materi kerajaan Islam di Indonesia pada peserta didik kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*), penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran sejarah untuk mengetahui validasi ahli, kepraktisan serta keefektifan LKPD yang akan dikembangkan. Tahapan penelitian yang dilakukan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* untuk uji validasi ahli bahasa memperoleh rata-rata skor sebesar 4,4 (sangat valid), uji validasi materi memperoleh rata-rata skor sebesar 4,6 (sangat valid), sementara uji validasi media memperoleh rata-rata skor sebesar 4,3 (sangat valid). Pada uji kepraktisan menunjukkan hasil yang praktis dari LKPD yang dipakai dimana hasil angket kepraktisan peserta didik kelas X7 yang menggunakan LKPD berbasis model PBL memperoleh rata-rata skor penilaian 4,1 (praktis). Selanjutnya pada ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 88,57%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasil belajar sejarah peserta didik dinyatakan sebagian besar tuntas karena persentase ketuntasan sudah melebihi dari ketentuan sebesar $\geq 80\%$.

Kata Kunci: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abstract: The purpose of this study was to determine the level of validity, practicality and effectiveness of developing LKPD (student worksheets) based on the problem-based learning model on Islamic kingdom material in Indonesia for class X7 students at SMA Negeri 14 Bandar Lampung. This research is a type of research and development, this research is used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The resulting product is a problem-based learning model-based worksheet in history subjects to determine expert validation, practicality and effectiveness of the worksheet to be developed. The stages of the research carried out refer to the ADDIE development model which includes *Analysis, Design, Development, Implementation* and *Evaluation*. The results showed that the LKPD based on the problem-based learning model for the linguist validation test obtained an average score of 4.4 (very valid), the material validation test obtained an average score of 4.6 (very valid), while the validation test the media obtained an average score of 4.3 (very valid). The practicality test showed practical results from the LKPD used where the results of the practicality questionnaire for class X7 students using the PBL model-based LKPD obtained an average rating score of 4.1 (practical). Furthermore, the learning completeness achieved was 88.57%. From these results, it can be concluded that the results of learning history of students stated that most of them were complete because the proportion of completeness had exceeded the provisions of $\geq 80\%$.

Keyword: Development of Student Worksheets, Problem Based Learning Models

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran mengutamakan kemampuan berpikir dari peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai. Salah satunya adalah pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik itu sendiri. Keberhasilan meningkatkan keterampilan tersebut dapat diamati dari adanya kenaikan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempunyai empat fungsi, yaitu: pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru namun lebih mengaktifkan peserta didik. Kedua, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Dan keempat, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Diharapkan peserta didik yang menerima pembelajaran dengan LKPD tersebut dapat memacu peserta didik dalam berpikir kritis serta dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan sebagai atau personal untuk pembelajaran dalam kehidupan.

Penggunaan kurikulum merdeka dalam digunakan dalam mengembangkan potensi belajar peserta didik menggunakan modul ajar sebagai sumber belajar utama agar capaian pembelajaran dapat tertuntaskan. Bahan ajar berupa LKPD pada pembelajaran sejarah harus berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Hal itu bertujuan agar peserta didik lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. LKPD ini juga dapat digunakan peserta didik secara mandiri tanpa harus melibatkan guru. Bagi guru, bahan ajar ini hendaknya bisa mengarahkan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas.

Pola sajian bahan ajar tentu harus disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik sehingga mudah dipahami. LKPD dibuat untuk mengarahkan peserta didik dalam belajar agar tidak keluar dari materi yang dipelajari.

Hasil observasi peneliti pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini dalam proses pembelajaran sejarah yang berlangsung hanya terfokus pada buku paket saja, tentu hal ini akan membatasi pengetahuan peserta didik dalam menjangkau luasnya materi sejarah yang dipelajari. Kekurangan dari bahan ajar sejarah yang dimiliki peserta didik di sekolah maupun di rumah membuat peserta didik itu sendiri harus mencari sendiri tambahan sumber belajar lainnya untuk melengkapi materi pelajaran sejarah yang sedang ia pelajari. Selain itu dari guru juga jarang mengembangkan bahan ajar sejarah yang dapat membantu peserta didik dalam memecahkan persoalan baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 14 Bandar Lampung khususnya di kelas X memang sudah menggunakan LKPD yang dibeli dari penerbit juga. Namun LKPD yang berasal dari penerbit terdapat beberapa kekurangan diantaranya penyajian materi yang kurang menarik perhatian peserta didik karena kurangnya penggunaan warna dalam pemaparan materinya, kemudian tidak spesifiknya pemaparan materi per bab dikarenakan semua materi dalam satu semester digabung menjadi satu LKPD. Hal ini membuat sebagian peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar setelah mengetahui paparan materi yang begitu banyak pada LKPD tersebut.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu, penggunaan bahan ajar yang masih kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar sejarah. Pelajaran sejarah kaya akan

historis empiris yang bersifat cerita lampau sekarang dan yang akan datang yang tentunya banyak hal yang harus terus diingat oleh peserta didik dalam belajarnya. Bila saja konsep-konsep yang bersifat *historis empiris* itu dapat dikemas pembelajaran yang mudah ditangkap oleh peserta didik melalui panca inderanya, maka masalahnya akan sangat berbeda. Namun hal ini terlihat berbeda ketika masih kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu banyak mempunyai kesempatan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam proses belajar dan mengajar kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik yang baik dikarenakan proses pembelajaran yang masih dominan berpusat pada guru. Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan peserta didik lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, peserta didik hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat apa yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri.

Kemudian jika dilihat dari peran peserta didik itu sendiri disaat pembelajaran sejarah sedang berlangsung di dalam kelas, masih terlihat dengan sangat jelas hanya sebagian kecil peserta didik yang tergolong aktif. Keaktifan tersebut diantaranya aktif bertanya, menjawab/mengemukakan gagasannya, aktif dalam diskusi kelompok serta fokus ketika mengerjakan tugas/soal yang diberikan guru. Sementara sebagian besar lainnya lebih banyak diam, terkadang menunggu jawaban teman jika sedang disuruh guru mengerjakan tugas, enggan untuk bertanya dan jika diberikan kesempatan menjawab selalu menghindari untuk memberikan jawaban. Tentu saja hal ini juga berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik dalam pembelajaran sejarah tersebut. Peserta didik yang aktiflah yang akan memperoleh

prestasi dalam pembelajaran bukan sebaliknya, oleh sebab itu masalah keaktifan ini harus terus dilatih bagi peserta didik-peserta didik yang pasif guna mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar sejarah menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, salah satu perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan sumber belajar yang berisikan serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang isinya dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang akan dihadapi. Salah satu LKPD yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu LKPD yang berorientasi pada pembelajaran *problem based learning* (PBL). Peneliti memilih pengembangan LKPD yang berorientasi pada *problem based learning* (PBL) dikarenakan pengembangan model tersebut akan memberikan pengalaman secara langsung dan pembelajaran yang bermakna karena menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

Menurut Gay dalam Hamzah (2020:1) penelitian pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Borg dan Gall dalam Hamzah (2020:1) mendefinisikan penelitian pengembangan (merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru, bisa juga untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan).

Borg and Gall dalam Sugiyono (2019:28) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Yang dimaksud produk di sini tidak hanya suatu yang berupa benda seperti buku teks,

film untuk pembelajaran, dan *software* (perangkat lunak) komputer, tetapi juga metode seperti metode mengajar, dan program seperti program pendidikan untuk mengatasi penyakit anak yang minum-minuman keras dan program pengembangan staf.

Menurut Prastowo (2015:204) Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar berbentuk cetak, dimana dalam LKPD terdapat materi-materi dan soal yang nantinya dapat dijadikan bahan evaluasi peserta didik untuk dikerjakan berdasarkan komponen-komponen seperti tugas atau latihan, petunjuk penggunaan, dan langkah-langkah penyelesaian. Oleh karena itu, desain pembuatan LKPD harus memperhatikan komponen-komponen yang membentuk bahan ajar berupa LKPD.

Kosasih (2021:33) sesuai dengan namanya, LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kerja atau kegiatan belajar peserta didik. Adapun Dhari dan Haryono mendefinisikannya sebagai lembaran yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Meskipun demikian, di dalamnya tidak sekedar berisi petunjuk kegiatan, oleh karena LKS atau LKPD berisikan pula uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/ bahan yang diperlukan dalam kegiatan, dan langkah-langkah kerja. Selain itu berisikan pula soal-soal latihan, baik berupa pilihan objektif, melengkapi, jawaban singkat, uraian, dan bentuk-bentuk soal/latihan lainnya; termasuk sejumlah tugas berkaitan dengan materi utama yang ada pada bahan ajar lainnya (buku teks).

Huda (2017:73) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends dalam Suprijono (2015:65) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Adapun Soekamto, dkk dalam Al-Tabany (2017:24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Barrow dalam Huda (2017:271) menjelaskan pembelajaran berbasis-masalah (*problem based learning/PBL*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru.

Menurut Arends dalam Warsono (2016:147) pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, peserta didik belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data dan

mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, kemudian memecahkan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Gunawan, dkk (2017:2) sejarah diartikan secara sederhana sebagai ilmu tentang asal usul dan perkembangan peristiwa yang telah terjadi. Menurut Taufik Abdullah sejarah dapat dilihat dalam beberapa sisi, yaitu sejarah dapat digunakan sebagai nasehat misalnya dengan mengutip kata-kata Sukarno jangan sekali-sekali melupakan sejarah ini berarti sejarah adalah sebuah kearifan yang dapat membimbing kita dalam mengarungi hidup saat ini dan merintis hari depan. Sejarah dapat juga dimaknai sebagai “guru”. Dalam bidang filsafat, Hegel mengatakan bahwa sejarah adalah proses ke arah cita kemanusiaan yang tertinggi.

Kuntowijoyo (2005:2-3) mengatakan bahwa sejarah berasal dari kata syajarah seperti yang diuraikan diatas, pengertian sejarah juga dapat digali dari kata historia (bahasa Yunani Kuno) yang kemudian berkembang menjadi kata *history* (bahasa Inggris) yang berarti orang pandai dalam hubungan ini yang menjelaskan bahwa istilah historia atau *history* mengandung pengertian belajar dengan bertanya-tanya. Istilah ini juga mengandung pengertian sebagai pertelaan tentang hal ihwal manusia secara kronologis. Dijelaskan bahwa, dalam kehidupan masyarakat kuno di Yunani dan Inggris, terdapat keinginan yang kuat untuk mengetahui peristiwa yang terkait dengan kehidupan manusia secara kronologis. Keinginan tersebut mendorong mereka untuk membuat dan menyampaikan pertanyaan – pertanyaan seperti, apa yang telah terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu bisa terjadi, dan bagaimana alur peristiwanya. Dengan pertanyaan – pertanyaan tadi maka akan didapatkan gambaran yang utuh tentang kehidupan masa lampau.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Ada beberapa istilah tentang penelitian dan pengembangan. Borg and Gall menggunakan nama *Research and Development/ R&D* yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian dan pengembangan. Model pengembangan perangkat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang dipopulerkan oleh Dick and Carry dengan menggunakan istilah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), dan *Development Research*, yang dapat diterjemahkan menjadi penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan ini adalah penelitian yang mengembangkan suatu produk berupa lembar kerja peserta didik.

Ada beberapa prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan produk, serta mengetahui bagaimana tanggapan guru dan peserta didik terhadap pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* pada materi kerajaan islam di Indonesia peserta didik kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Brach dalam Sugiyono (2019:38) mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan perpanjangan dari *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. *Analysis*, berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan

menggunakan produk, dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat sudah sesuai dengan spesifikasi atau belum.

Instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan untuk memperoleh data untuk menjawab dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Instrumen Kevalidan (Lembar Validasi Ahli)

Instrumen kevalidan adalah lembar validasi LKPD yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* berdasarkan penilaian para validator. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menentukan valid atau tidaknya LKPD tersebut untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ditinjau dari segi materi dan bahasa. Hasil dari validasi tersebut yang akan membantu peneliti untuk merevisi instrument sehingga layak untuk digunakan.

b. Instrumen Kepraktisan (Lembar Angket)

Lembar respon peserta didik digunakan untuk mengetahui kepraktisan LKPD yang dihasilkan. Respon peserta didik meliputi pendapat/tanggapan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* dan kemudahan dalam memahami materi. Lembar angket respon peserta didik ini bertujuan untuk mengukur kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) dilihat dari aspek isi, penyajian, bahasa, kemenarikan dari LKPD yang dipakai. Pengisian angket ini dengan 5 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), ST (Setuju), RG (Ragu-Ragu), TS (Tidak

Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Angket ini diberikan kepada peserta didik kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung setelah menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran.

c. Instrumen Keefektivan (Lembar Tes)

Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes merupakan pengujian (percobaan) untuk mengetahui tingkat kemampuan (pengetahuan dan keterampilan seseorang). Tes juga diartikan sebagai alat atau instrumen dari pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data tentang suatu karakteristik atau ciri yang spesifik dari individu atau kelompok. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Dari hasil tes ini dapat diketahui apakah LKPD yang dihasilkan efektif digunakan dalam proses belajar atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah LKPD dibuat dan dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan dengan cara validasi LKPD. Validasi dilakukan oleh 3 orang validator. Hasil validasi oleh beberapa ahli kemudian dirata-rata dan hasilnya dicocokkan sesuai kategori yang telah ditentukan. Validasi dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kelayakan LKPD yang dikembangkan. Berikut nama-nama validator dalam penelitian ini:

a) Validasi Ahli Bahasa Tahap 1 dan 2

Validator ahli bahasa dalam menilai LKPD ini dibimbing dan diarahkan dosen dari Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung yakni Bapak Dr. Andri Wicaksono, M.Pd. Proses validasi LKPD tersebut dilaksanakan sebanyak 2 tahap untuk memperoleh kualitas LKPD yang memiliki bahasa yang baik. Penilaian LKPD tersebut melalui angket pernyataan yang berjumlah 10 butir penilaian dengan

rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian pada validasi bahasa meliputi aspek keterbacaan LKPD. Skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rerata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya. Adapun data hasil penilaian oleh ahli bahasa pada tahap 1 dan 2 pada materi Kerajaan Islam di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Validator Ahli Bahasa

Hasil Validasi Ahli Bahasa			
No	Butir Penilaian	Hasil Penilaian	
		Tahap I	Tahap II
Aspek Keterbacaan LKPD			
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	3	5
2	Menggunakan istilah-istilah yang sesuai dengan konsep pada materi	3	4
3	Bahasa yang dipakai lugas dan mudah dipahami peserta didik	3	4
4	Bahasa yang digunakan komunikatif	3	5
5	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	3	4
6	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	4	4
7	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sasaran	3	5
8	Ketepatan ejaan	3	4
9	Konsistensi penggunaan istilah	2	4
10	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon	4	5
TOTAL SKOR		31	44
RATA-RATA SKOR		3,1	4,4
KRITERIA		Cukup Valid	Sangat Valid

Sumber : Hasil Validasi Ahli Bahasa LKPD

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa di atas, pada tahap 1 dari semua butir penilaian aspek bahasa yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar 3,1 dengan kriteria “cukup valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli bahasa yakni Bapak Dr. Andri Wicaksono, M.Pd, kemudian LKPD tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan kembali dengan ahli bahasa dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 4,4 dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

b) Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2

Validator ahli materi dalam menilai LKPD ini dibimbing dan diarahkan dosen

dari Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung yakni Bapak Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd. Proses validasi LKPD tersebut dilaksanakan sebanyak 2 tahap untuk memperoleh kualitas LKPD yang memiliki materi yang baik. Penilaian LKPD tersebut melalui angket pernyataan yang berjumlah 20 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian pada validasi materi meliputi aspek didaktik, aspek konstruksi, aspek teknis, dan kualitas materi LKPD. Skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rerata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya. Adapun data hasil penilaian oleh ahli materi pada tahap 1 dan 2 pada materi Kerajaan Islam di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Validator Ahli Materi

Hasil Validator Ahli Materi		Hasil Penilaian	
No	Butir Penilaian	Tahap 1	Tahap 2
Aspek Didaktik			
1	Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	3	5
2	Menekankan proses untuk menemukan konsep	3	5
3	Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik	3	4
4	Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan emosional	3	5
Aspek Konstruksi			
5	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak	4	5
6	Kesesuaian pertanyaan yang digunakan dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	5
7	Menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis pendapatnya	3	5
8	Kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak menimbulkan makna ganda	4	4
9	Penggunaan bahasa komunikatif	3	4
10	Kelengkapan identitas	4	4
Aspek Teknis			
11	Kejelasan tulisan dan gambar	2	5
12	Penampilan fisik LKPD dapat mendorong minat baca peserta didik	3	4
Kualitas Materi LKPD			
13	Kelengkapan materi	3	4
14	Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar (KD)	2	5
15	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4
16	Kebenaran konsep materi	2	5
17	Keakuratan gambar	4	4

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI KERAJAAN ISLAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 14 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Butir Penilaian	Hasil Penilaian	
18	Kesesuaian gambar dengan materi	4	5
19	Kesesuaian urutan materi	3	5
20	Melatih peserta didik berfikir kritis dan kreatif	3	5
TOTAL SKOR		64	92
SKOR RATA-RATA		3,2	4,6
KRITERIA		Cukup Valid	Sangat Valid

Sumber : Hasil Validasi Ahli Materi LKPD

Berdasarkan hasil validasi ahli materi di atas, pada tahap 1 dari semua butir penilaian aspek materi yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar 3,2 dengan kriteria “cukup valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli materi yakni Bapak Putut Wisnu Kurniawan, M.Pd, kemudian LKPD tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan kembali dengan ahli materi dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 4,6 dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

c) Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2

Validator ahli media dalam menilai LKPD ini dibimbing dan diarahkan dosen dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung yakni Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd. Proses validasi LKPD tersebut dilaksanakan sebanyak 2 tahap untuk memperoleh kualitas LKPD yang memiliki kelayakan sebagai media yang baik. Penilaian LKPD tersebut melalui angket pernyataan yang berjumlah 10 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Skor penilaian yang telah diperoleh melalui angket kemudian dirata-rata menjadi skor penilaian dengan rentang 1-5. Hasil rerata skor yang telah diperoleh selanjutnya dikategorikan tingkat kelayakannya. Adapun data hasil penilaian oleh ahli media pada tahap 1 dan 2 pada materi Kerajaan Islam di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Validator Ahli Media

No	Butir Penilaian	Tahap 1	Tahap 2
1	LKPD dapat digunakan dalam bentuk <i>hardware</i> atau <i>software</i> yang ada	3	4
2	LKPD mudah digunakan	2	4

3	Huruf/karakter yang digunakan menarik dan mudah dibaca	4	5
4	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	3	5
5	Pewarnaan LKPD tidak mengganggu dalam memahami keseluruhan materi	3	4
6	Pewarnaan dalam LKPD membantu pemahaman konsep	3	4
7	Jenjang judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional	3	4
8	Setiap tampilan merupakan kombinasi komponen yang bekerja sama sehingga LKPD tampak jelas	3	5
9	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi	3	4
10	Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan	3	4
TOTAL SKOR		30	43
SKOR RATA-RATA		3,0	4,3
KRITERIA		Cukup Valid	Sangat Valid

Sumber : Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi ahli media di atas, pada tahap 1 dari semua butir penilaian aspek media yang dianalisis diperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dengan kriteria “cukup valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dari ahli media yakni Bapak Ambyah Harjanto, M.Pd, LKPD tersebut melalui proses perbaikan dan dikonsultasikan kembali dengan ahli media dan pada tahap 2 diperoleh rata-rata skor sebesar 4,3 dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

d) Uji Keefektifan LKPD

Berikut ini merupakan data hasil dari penghitungan nilai hasil belajar yang melibatkan 35 peserta didik di kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Data ini digunakan untuk melihat keefektifan LKPD yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun data hasil belajar sejarah peserta didik setelah diberikannya 40 soal pilihan ganda terkait Kerajaan Islam di Indonesia antara lain:

Tabel 4.5
Daftar Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AFR	75	77,5	√	

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
2	AM	75	75	√	
3	ANS	75	80	√	
4	AAR	75	77,5	√	
5	ANR	75	80	√	
6	AF	75	80	√	
7	AZA	75	80	√	
8	CI	75	62,5		√
9	DFA	75	82,5	√	
10	DZ	75	80	√	
11	EAAK	75	77,5	√	
12	FKW	75	77,5	√	
13	FIF	75	62,5		√
14	GA	75	80	√	
15	HAB	75	80	√	
16	HY	75	60		√
17	IYA	75	62,5		√
18	JF	75	82,5	√	
19	KAS	75	80	√	
20	MFA	75	80	√	
21	MS	75	82,5	√	
22	MAS	75	80	√	
23	MDD	75	75	√	
24	MNR	75	75	√	
25	NS	75	80	√	
26	NR	75	82,5	√	
27	NAK	75	82,5	√	
28	PA	75	77,5	√	
29	RAE	75	80	√	
30	RM	75	75	√	
31	RRR	75	75	√	
32	SAR	75	75	√	
33	SE	75	77,5	√	
34	SNF	75	80	√	
35	VSM	75	80	√	
Jumlah			2695	31	4
Rata-rata Skor			77		
Ketuntasan (%)			88,57%		

Sumber : Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X7 SMAN 14 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil belajar sejarah di atas, diketahui bahwa dari 35 peserta didik, terdapat 31 peserta didik yang tuntas

dengan persentase ketuntasan belajar yang mencapai 88,578%. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$.

e) Uji Kepraktisan LKPD

Untuk melihat kepraktisan LKPD yang digunakan maka peneliti menggunakan penilaian berupa angket respon peserta didik. Angket respon tersebut diberikan setelah pembelajaran menggunakan LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* dan peserta didik juga telah mengerjakan tes yang diberikan. Adapun hasil dari angket respon peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Respon Angket Peserta Didik Kelas X7 Terhadap Kepraktisan LKPD Berbasis Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Nama Peserta Didik	No Item Pernyataan										Total Skor	Rata - Rata Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	AFR	3	4	3	3	3	2	3	5	3	5	34	3,4
2	AM	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	47	4,7
3	ANS	2	3	4	5	3	5	3	3	5	4	37	3,7
4	AAR	3	5	5	5	5	3	4	5	4	5	44	4,4
5	ANR	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	38	3,8
6	AF	5	3	4	5	5	3	5	5	2	5	42	4,2
7	AZA	5	5	3	5	5	3	4	5	4	5	44	4,4
8	CI	3	4	2	3	4	3	5	4	3	5	36	3,6
9	DFA	4	3	5	5	5	2	3	3	4	5	39	3,9
10	DZ	3	5	4	5	3	3	4	3	5	3	38	3,8
11	EAAK	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	41	4,1
12	FKW	3	4	3	5	5	5	4	3	3	3	38	3,8
13	FIF	5	3	4	5	4	3	5	5	4	4	42	4,2
14	GA	4	4	3	2	3	4	4	4	5	3	36	3,6
15	HAB	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	39	3,9
16	HY	4	3	4	3	5	3	4	5	5	4	41	4,1
17	IYA	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	41	4,1
18	JF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3,9
19	KAS	4	4	3	5	5	4	4	5	4	5	43	4,3
20	MFA	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	39	3,9
21	MS	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	43	4,3
22	MAS	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	42	4,2
23	MDD	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	39	3,9
24	MNR	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	43	4,3
25	NS	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43	4,3
26	NR	3	4	3	5	5	4	3	5	3	2	37	3,7
27	NAK	3	3	4	3	5	3	4	5	3	4	37	3,7
28	PA	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	45	4,5
29	RAE	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	44	4,4
30	RM	5	3	4	4	3	4	3	5	5	4	40	4
31	RRR	4	5	5	3	4	4	3	2	5	5	40	4
32	SAR	3	4	5	4	5	3	4	3	5	3	39	3,9
33	SE	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	41	4,1
34	SNF	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	42	4,2
35	VSM	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	45	4,5
Jumlah		144	140	139	141	147	133	144	147	142	141	1418	141,8
MP (Rata-Rata Skor)		141,8:35 = 4,1											

Sumber : Hasil Angket Respon Peserta Didik Kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil respon angket kepraktisan peserta didik kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung terhadap LKPD berbasis model pembelajaran *problem based learning* memperoleh total skor sebesar 1418 dengan memperoleh jumlah skor rata-rata

sebesar 141,8 sehingga rata-rata skor yang dicapai yakni 4,1 dalam kategori “praktis dan layak untuk digunakan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi validasi, kepraktisan dan keefektifan pada LKPD berbasis model PBL materi Kerajaan Islam di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis model PBL pada materi Kerajaan Islam di Indonesia pada uji validasi ahli menunjukkan hasil yang sangat valid. Hal ini dapat dilihat dari 1) uji ahli bahasa pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,1 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 4,4 dikategorikan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan, 2) uji ahli materi pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,2 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 4,6 dikategorikan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan dan 3) uji ahli media pada tahap I memperoleh rata-rata skor sebesar 3,0 dikategorikan cukup valid kemudian pada tahap II meningkat menjadi 4,3 dikategorikan sangat valid dan sangat layak untuk digunakan.
2. Pengembangan LKPD berbasis model PBL pada materi Kerajaan Islam di Indonesia pada uji kepraktisan hasil respon angket peserta didik kelas X7 SMA Negeri 14 Bandar Lampung terhadap LKPD berbasis model PBL memperoleh skor sebesar 1418 dengan memperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 141,8 sehingga rata-rata skor yang dicapai yakni 4,1 dalam kategori “praktis dan layak untuk digunakan”.
3. Pengembangan LKPD berbasis model PBL pada materi Kerajaan Islam di Indonesia pada uji keefektifan setelah penggunaan LKPD berbasis model PBL pada pembelajaran sejarah sudah

memperoleh hasil yang sangat signifikan dengan mencapai hasil sebesar 88,57%. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Restu. Dkk. (2017). *Buku Guru Sejarah Indonesia. SMA/MA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang. Kemendikbud.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsono dan Hariyanto. (2016). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.